

# HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU, MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA

Diyah Ayu Triumiana<sup>1)\*</sup>

Sumadi<sup>2)</sup>

<sup>1) 2)</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

\* [diyah.fisika@gmail.com](mailto:diyah.fisika@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru, motivasi belajar, kreativitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI fisika SMK Muhammadiyah tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI sebanyak 290 siswa dengan teknik proportional random sampling dengan jumlah sampel 164 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan tes. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan sangat signifikan antara gaya mengajar guru, motivasi belajar, kreativitas belajar siswa dan prestasi belajar fisika. Nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0.372$ . Sumbangan efektif sebesar 37,171% . Terdiri dari gaya mengajar guru 6,420%, motivasi belajar 16,048% dan 14,702% kreativitas belajar siswa.

**Kata kunci:** gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan kreativitas belajar siswa

## PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Ia sebagai suri tauladan bagi siswanya, seorang peserta didik akan memperhatikan kemudian menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya. Rendahnya kualitas gaya guru dalam mengajar ternyata mempunyai implikasi negatif kepada siswa, seperti kurangnya motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar sehingga menyebabkan prestasi belajar fisika rendah. Menurut

Arifin (2009:2) "Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah memperoleh proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik". Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi memberi arti kepada keberhasilan dalam proses belajar yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih lanjut terkait faktor apa sajakah yang

mempengaruhi prestasi belajar fisika.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan karakter berbeda untuk dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (bersifat lahiriah). Permasalahan yang sering ditemui oleh seorang guru ialah saat Kegiatan Belajar Berlangsung ada siswa yang mengantuk, asik dengan gadgetnya dan bermain dengan teman sebangkunya. Sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Dan Kreativitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah se-kecamatan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel bebas, dan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman kelas

XI. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Februari 2015 sampai dengan bulan April 2015. Jumlah sampel responden pada penelitian ini sebanyak 164 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes prestasi belajar fisika. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru, motivasi belajar dan kreativitas belajar siswa dan teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar fisika.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yaitu gaya mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan kreativitas belajar siswa. Serta satu variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar fisika. Gaya mengajar guru ialah tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru yang meliputi metode mengajar, memotivasi siswa, bahasa yang digunakan, pengelolaan kelas, tehnik bertanya dan evaluasi. Motivasi belajar ialah dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang meliputi pencapaian prestasi yang tinggi, dorongan rasa ingin tahu siswa dan cara untuk menghindari kegagalan. Kreativitas belajar siswa dalam mencari alternatif dengan pandangan berbeda, berfikir secara jelas, imajinatif, percaya diri, intuitif, rasa ingin tahu, antusias dan konsisten. Kemudian, Prestasi belajar fisika adalah hasil pengukuran dengan menggunakan tes prestasi belajar pokok bahasan usaha dan energi, hasil

pengukuran tersebut dinyatakan dalam bentuk skor.

Uji coba instrumen menggunakan dua buah uji yaitu uji validitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk instrumen angket dan rumus KR-20 untuk instrumen test. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan kurva normal, uji prasyarat analisis yang terdiri dari dua buah uji yaitu uji normalitas sebaran dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat dan uji reliabilitas hubungan dengan menggunakan rumus  $F_{hitung}$ . Uji hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu uji hipotesis mayor dengan menggunakan regresi ganda tiga prediktor, dan uji hipotesis minor dengan menggunakan korelasi parsial.

#### 1. Uji Coba Instrumen

##### a. Uji Validitas

- 1) Uji validitas angket tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru dari 25 butir gugur 2 yaitu item nomor 10, 5.
- 2) Uji validitas angket motivasi belajar 25 butir gugur 2 yaitu nomor 1 dan 6.
- 3) Uji validitas angket kreativitas belajar siswa 25 butir gugur 3 yaitu nomor item 4, 9 dan 24.
- 4) Hasil uji validitas tes prestasi belajar fisika dari 25 soal gugur 3 yaitu item nomor 3, 13,

dan 25.

##### b. Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20, jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dengan  $p < 0,05$  maka instrumen tersebut reliabel diperoleh:

Hasil uji reliabilitas tes prestasi belajar fisika diperoleh  $r_{tt} = 0,732$  dengan nilai  $p = 0,000$  sehingga tes prestasi belajar fisika reliabel.

##### c. Uji Reliabilitas Angket

Untuk uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, jika  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan  $p < 0,05$  maka instrumen tersebut reliabel diperoleh:

- 1) Uji reliabilitas angket tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru diperoleh  $r_{tt} = 0,895$  dengan nilai  $p = 0,000$  sehingga tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru reliabel.
- 2) Uji reliabilitas angket motivasi belajar  $r_{tt} = 0,888$  dengan nilai  $p = 0,000$  sehingga motivasi belajar reliabel.
- 3) Uji reliabilitas angket kreativitas belajar siswa  $r_{tt} = 0,839$  dengan nilai  $p = 0,000$  sehingga kreativitas belajar reliabel.

#### 2. Deskriptif Data Penelitian

##### a. Gaya Mengajar Guru ( $X_1$ )

Untuk angket tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru yang terdiri dari 25 butir soal. Dari hasil pengujian validitas diperoleh

23 butir soal valid dan 3 soal gugur dengan skala penilaian tertinggi 5 dan terendah 1 diperoleh. Skor maksimal ideal  $23 \times 5 = 115$  dan skor minimal ideal  $23 \times 1 = 23$ . Dari skor maksimal ideal dan skor minimal ideal tersebut diperoleh rerata ideal  $M_{ideal} = \frac{1}{2} (115+23) = 69$  dan standar deviasi  $SD_{ideal} = \frac{1}{6} (115-23) = 15,33$ .

Dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 102 dan skor terendah 39, simpangan baku 10,76 dan rerata sebesar 65,37. Karena rerata observasi berada di interval  $61,335 \leq X < 76,665$  berarti kecenderungan gaya mengajar guru di SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun pelajaran 2014/2015 termasuk kategori sedang.

b. Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Untuk angket motivasi belajar yang terdiri dari 30 butir soal. Dari hasil pengujian validitas diperoleh 23 butir soal valid dan 2 butir soal gugur dengan skala penilaian tertinggi 5 dan terendah 1 diperoleh skor maksimal ideal  $23 \times 5 = 115$  dan skor minimal ideal  $23 \times 1 = 23$ . Dari skor maksimal ideal dan skor minimal ideal tersebut diperoleh rerata ideal  $M_{ideal} = \frac{1}{2} (115+23) = 69$  dan standar deviasi  $SD_{ideal} = \frac{1}{6} (115-23) = 15,33$ .

Dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 34, simpangan

baku 12,09 dan rerata sebesar 64,42, karena rerata observasi berada di interval  $61,335 \leq X < 76,665$  berarti kecenderungan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah se-kecamatan Sleman tahun pelajaran 2014/2015 termasuk kategori sedang.

c. Kreativitas Belajar Siswa ( $X_3$ )

Untuk angket kreativitas belajar siswa yang terdiri dari 25 butir soal. Dari hasil pengujian validitas diperoleh 22 butir soal valid dan 3 butir soal gugur dengan skala penilaian tertinggi 5 dan terendah 1 diperoleh skor maksimal ideal  $22 \times 5 = 110$  dan skor minimal ideal  $22 \times 1 = 22$ . Dari skor maksimal ideal dan skor minimal ideal tersebut diperoleh rerata ideal  $M_{ideal} = \frac{1}{2} (110+22) = 66$  dan standar deviasi  $SD_{ideal} = \frac{1}{6} (110-22) = 14,66$ .

Dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 38, simpangan baku 10,72 dan rerata sebesar 64,93. Karena rerata observasi berada di interval  $58,67 \leq X < 73,33$  berarti kecenderungan kreativitas belajar siswa di SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun pelajaran 2014/2015 termasuk kategori sedang.

d. Prestasi Belajar Fisika ( $Y$ )

Untuk tes prestasi belajar fisika terdapat 22 soal valid dan 3 soal gugur dengan penilaian jawaban benar diberi skor 1

dan jawaban salah diberi skor 0 diperoleh skor maksimal ideal  $22 \times 1 = 22$  dan skor minimal ideal  $= 22 \times 0 = 0$ . Dari skor maksimal ideal dan skor minimal ideal tersebut diperoleh rerata idea  $M_{ideal} = \frac{1}{2} (22 + 0) = 11$  dan standar deviasi  $SD_{ideal} = 1/6 (22 - 0) = 3,7$

Dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 22, skor terendah 4, simpangan baku 3,79 dan rerata sebesar 10,76. Karena rerata observasi berada di interval  $9,15 \leq X < 12,85$  berarti kecenderungan prestasi belajar fisika di SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015 termasuk kategori sedang.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas Sebaran

Dari uji normalitas sebaran diperoleh hasil untuk variabel prestasi belajar dengan prestasi belajar dengan  $\chi^2_{hitung} = 1,777$  dan  $p = 0,411$  maka sebarannya normal. Variabel gaya mengajar guru dengan  $\chi^2_{hitung} = 5,202$  dan  $p = 0,158$  maka sebaran normal. Variabel motivasi belajar dengan  $\chi^2_{hitung} = 5,927$  dan  $p = 0,115$  maka sebaran normal. Variabel kreativitas belajar dengan  $\chi^2_{hitung} = 2,176$  dan  $p = 0,537$  maka sebaran normal.

#### b. Uji Linieritas Sebaran

Perhitungan uji linieritas hubungan variabel X

dengan Y diperoleh hasil bahwa semua hubungan variabel dengan  $p > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antar variabel.

### 1. Pengujian Hipotesis

#### a. Hipotesis Mayor

Dalam pengujian hipotesis ini terdapat hubungan yang sangat signifikan dari ketiga variabel dengan prestasi belajar fisika, karena nilai  $p \leq 0,01$ .

#### b. Hipotesis Minor

Hasil perhitungan statistik analisis korelasi parsial dari ketiga hipotesis minor, maka dapat dinyatakan bahwa semua hipotesis diterima dengan variabel gaya mengajar ada hubungan yang signifikan karena  $p > 0,01$  dan variabel motivasi belajar dan kreativitas belajar siswa memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar karena nilai  $p \leq 0,01$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi seorang guru, karena dalam mengajar seorang guru diperhadapkan dengan sekelompok peserta didik yang memerlukan bimbingan untuk menuju kedewasaan. Dalam kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru maka diharapkan siswa dapat menjadi pribadi dewasa yang sadar dan bertanggung jawab. Kualitas

prestasi belajar peserta didik banyak ditentukan oleh gaya mengajar guru di kelas. Seorang guru atau pendidik hendaknya memperhatikan sikap belajar peserta didiknya, apakah sikap peserta didik tersebut berminat atau tidak terhadap pelajaran. Guru yang mempunyai gaya mengajar menarik dan disenangi oleh peserta didik akan dapat membawa peserta didik memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Gaya mengajar guru merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajar baik cara memotivasi siswanya, mengelola kelas, penggunaan bahasa verbal maupun non verbal. Kinerja seorang guru dalam pengembangan pribadi siswa harus dimulai dari dirinya sendiri. Dengan keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai guru seharusnya dapat menjadi suritauladan yang baik bagi siswanya, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kreativitas belajar siswa sehingga prestasi belajar fisika dapat tercapai dengan sangat baik. Untuk memberi motivasi kepada siswanya dimulai dari diri sendiri, yang mana seorang guru senantiasa memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan perilaku keguruannya. Dengan memotivasi yang kuat, maka guru akan berperilaku lebih baik, sehingga dapat membantu proses perkembangan siswa. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan prestasi belajar fisika, maka usaha-usaha yang harus dilakukan seorang guru fisika adalah dengan

meningkatkan kemampuan profesional guru, meningkatkan komunikasi guru dengan peserta didiknya, serta mencari model, metode maupun strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Dengan usaha-usaha tersebut diharapkan siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap gaya mengajar guru sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Salah satu faktor keberhasilan seorang siswa selain dari ketertarikannya terhadap gaya mengajar guru juga ada faktor dari dalam diri siswa, salah satunya ialah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor tersebut juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Faktor pendekatan belajar ialah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (bersifat lahiriah). Termasuk faktor pendekatan belajar ialah kreativitas belajar siswa.

Pengembangan kreativitas anak didik yang pada dasarnya dimiliki setiap individu, dikarenakan anak didik adalah subjek yang akan menentukan kualitas pendidikan sehingga seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut

untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Selain itu, seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan dan figur yang kharismatik. Apapun perilaku guru selalu diikuti oleh siswa, guru belum dianggap mengajar jika siswa yang diajar tidak memahami apa yang diajarnya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran siswa sering ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan terkhusus materi fisika yang dalam sugesti siswa sudah tertanam fikiran fisika pelajaran yang sulit. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa memberi motivasi belajar siswa, menggunakan metode mengajar yang menarik dan mengelola kelas dengan baik sehingga terciptalah suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran. Menurut Poerwadarminta, (2005: 526) "Kreativitas adalah daya cipta atau kemampuan mencipta". Dalam hal ini kreativitas lebih diartikan pada kemampuan membuat gabungan atau kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, sekalipun dalam bentuk sederhana. Kreativitas belajar siswa adalah sikap dan perilaku berbeda, berfikir secara

jelas, mencari alternatif dengan pandangan yang berbeda, imajinatif, memiliki rasa ingin tahu, mempunyai banyak ide, antusias, intuitif, konsisten, merespon dengan cara-cara non konvensional dan unik dalam menghadapi masalah yang ada.

Kreativitas belajar siswa bukanlah sesuatu yang statis. Kreativitas belajar dapat berubah tergantung pada aktifitas belajar atau perubahan pengalaman. Menurut Sukmadinata (2011:104) "Kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, merubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada". Sebagian peserta didik mungkin menggunakan cara belajar yang unik dalam situasi dan kondisi yang tidak sama. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (bersifat lahiriah).

Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang yang berintelekuensi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas

belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Selain itu, seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan dan figur yang kharismatik. Apapun perilaku guru selalu diikuti oleh siswa, guru belum dianggap mengajar jika siswa yang diajar tidak memahami apa yang diajarnya.

Keterkaitan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa adalah kesatuan tugas utama guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Peran guru di sini merupakan faktor yang dominan dalam proses

pembelajaran di sekolah.

Siswa akan memiliki motivasi dan kreativitas belajar yang tinggi apabila sudah merasa senang dan nyaman dengan guru kemudian mencintai mata pelajarannya. Karena pada hakekatnya tidak ada siswa yang bodoh atau pintar. Akan tetapi, perbandingan yang sebenarnya ialah siswa pemalas dan rajin. Siswa yang rajin akan dengan sangat mudah untuk mendapatkan prestasi belajar tinggi khususnya di bidang fisika yang akrab dikenal sebagai mata pelajaran yang sulit dengan segudang rumusnya.

## KESIMPULAN

1. Secara Deskriptif
  - a. Kecenderungan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang.
  - b. Kecenderungan tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang.
  - c. Kecenderungan motivasi belajar siswa kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang.
  - d. Kecenderungan kreativitas belajar siswa kelas XI semester genap SMK



Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang.

## 2. Secara Korelatif

- a. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya mengajar guru, motivasi belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015.
- b. Adanyn hubungan positif yang signifikan antara gaya mengajar guru secara parsial dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015.
- c. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar secara parsial dengan prestasi

belajar fisika siswa kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015.

- d. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kreativitas belajar siswa secara parsial dengan prestasi belajar fisika kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah se-Kecamatan Sleman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Poerwodarminta, W.J.S. 2005. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.